
EKSPLORASI PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENYUSUNAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP) DI SMPN 8 TANJUNGPINANG

Nabila Andini¹, Natasha Putri², Agatha Sesilia Pardosi³, Nurul Azmi⁴, Nevrita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

nabilaandn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi permasalahan dan juga tantangan dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) di SMP Negeri 8 Tanjungpinang, yang berfokus pada analisis baik dari prinsip, struktur maupun faktor-faktor pendukung serta penghambat lainnya dalam penerapan di sekolah. Latar belakang regulasi kurikulum yang bersifat dinamis di Indonesia kemudian menuntut sekolah-sekolah agar terus beradaptasi dan mengharmonisasikan kurikulum sesuai pada perkembangan zaman. Dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan wawancara bersifat semi-terstruktur serta angket dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang menjadi subjek utama penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku jabatan seperti guru, kepala sekolah, ataupun orang tua berperan penting dalam pelaksanaan KSP di sekolah. Selain itu, kurangnya pelatihan dan bimbingan profesional bagi guru ditemukan sebagai penghalang utama bagi implementasi KSP yang optimal. Hambatan lainnya adalah sinkronisasi visi dan misi sekolah serta kebutuhan untuk menyiapkan lampiran kurikulum yang sesuai. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang komprehensif dan koordinasi faktor-faktor pendidikan dalam mengembangkan program dukungan pembelajaran yang efektif dan tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Satuan Pendidikan; Kurikulum Merdeka; Program Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to explore the problems and challenges of the Education Unit Curriculum (KSP) at SMP Negeri 8 Tanjungpinang, which focuses on the analysis of both principles, structures and supporting factors and other obstacles in the implementation in schools. The background of the dynamic curriculum regulations in Indonesia then demands schools to continue to adapt and harmonize the curriculum according to the development of the times. Through a qualitative descriptive approach, data were collected through semi-structured interviews and questionnaires with the Vice Principal for Curriculum who was the main subject of this study. The results of the study indicate that the involvement of stakeholders such as teachers, principals, or parents plays an important role in the implementation of KSP in schools. In addition, the lack of professional training and guidance for teachers was found to be the main obstacle to the optimal implementation of KSP. Other obstacles are the synchronization of the school's vision and mission and the need to prepare appropriate curriculum attachments.

Overall, this study highlights the importance of a comprehensive understanding and coordination of educational factors in developing effective and appropriate learning support programs to improve the quality of education.

Keywords: Educational Unit Curriculum; Independent Curriculum; Education Program.

A. PENDAHULUAN

Tantangan yang terus bergulir sepanjang waktu pada dunia pendidikan Indonesia ialah kurikulum yang terus mengalami perubahan. Perubahan pada kurikulum ini menuntut setiap satuan pendidikan untuk cepat beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan kurikulum terbaru yang ada. Pendidikan dan kurikulum menjadi dua elemen krusial yang tidak dapat dipisahkan. Kedua elemen tersebut berjalan secara linear pada tempatnya. Suatu negara memerlukan kurikulum untuk melakukan sistem pendidikan di negara tersebut. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan. Hubungan demikian itu pula dapat terjadi dipengaruhi oleh fungsi kurikulum sebagai seperangkat pondasi pada penyelenggaraan juga penataan pendidikan negara (Renaldi, 2024).

Oleh karena itu, UU No. 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai perangkat rencana yang berguna untuk mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, serta sebagai pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus untuk setiap satuan pendidikan (UU No. 20 tahun 2003). Sebagai panduan praktik pendidikan, kurikulum selalu berubah dari waktu ke waktu. Karena pendidikan bersifat dinamis dan terus berkembang, perubahan kurikulum merupakan bentuk adaptasi dalam memastikan perkembangan dan pencapaian tujuan pendidikan, dan hal ini sering terjadi (Ritonga, 2018). Dengan artian, kita tidak dapat menciptakan sistem pendidikan yang baik tanpa adanya perubahan kurikulum dan menyesuakannya seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin tidak terelakkan. Dunia pendidikan pun perlu mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi perkembangan juga perubahan yang terjadi saat ini sehingga mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia yang lebih maju. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan adalah dengan terus meningkatkan kurikulum yang ada. (Shihab, 2017).

Dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, kebutuhan pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkesinambungan, kurikulum yang

digunakan perlu dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan dan efektivitas pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini perlu dievaluasi. Indarta, (2022) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dikatakan efektif jika hasilnya memenuhi persyaratan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, kepraktisan, dan efisiensi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus didasarkan pada dasar-dasar yang kuat dan berprinsip yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Miladiah et al., 2023)

Untuk menggambarkan implementasi kurikulum merdeka, struktur maupun bentuk kurikulum Merdeka yang meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler. Alokasi waktu kurikulum disiapkan setiap tahun, termasuk alokasi waktu yang direkomendasikan untuk kelas reguler atau kelas mingguan. . Secara umum, jumlah total jam pelajaran tetap tidak berubah seperti yang tertera di situs web Kemendikbud. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum ini mencakup pembelajaran intrakurikuler juga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut. (Anggara et al., 2023).

Dengan menerapkan kurikulum Merdeka pada tahap desain, satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang layak untuk satuan pendidikan yang mencerminkan realitas dan kebutuhan populasi satuan pendidikan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan perwakilan siswa. Pada tahap implementasi, pelaksanaan proyek kurikulum Merdeka dimulai dengan pemilihan tema. Pemilihan tema biasanya diprakarsai oleh siswa dan, dengan melibatkan guru dan/atau mitra masyarakat sebagai fasilitator dan narasumber, kegiatan proyek difokuskan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah yang terkait dengan tema tersebut. Modul ini juga akan terus melibatkan komunitas/masyarakat/industri untuk mendukung pembelajaran interdisipliner dan proyek pengembangan karakter bagi siswa Pancasila (P5).

Kurikulum Satuan Pendidikan menjadi sebuah pondasi fundamental dalam menjalankan kebijakan serta sistem pendidikan di tiap-tiap lembaga pendidikan. Selaku panduan yang mengatur segala proses belajar mengajar, kurikulum yang diterapkan ini memiliki peran sentral pada pembentukan kemampuan dan juga karakter dari masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan yang sesuai, kurikulum satuan pendidikan ini diharapkan dapat menjamin tersampainya materi yang relevan, metode pembelajaran yang berdampak efektif, maupun evaluasi yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemahaman keseluruhan mengenai konsep dan

juga pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan menjadi kunci bagi keberhasilan pendidikan di tiap tingkatan lembaga pendidikan (Hasanah et al., 2024).

Penelitian ini kemudian dimaksudkan untuk menyelidiki serta menganalisis pelaksanaan, susunan, maupun prinsip-prinsip yang berada di Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dengan berfokus pada hasil pendidikan mencakup beragam situasi pendidikan pada objek penelitian. Temuan nantinya dari penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa implementasi KSP memiliki peran krusial pada penentuan kualitas pendidikan di tingkat lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Sejumlah faktor yang beragam, baik berupa dukungan dari pihak sekolah, pemahaman yang bersifat komprehensif mengenai prinsip-prinsip KSP, dan ketersediaan sumber daya yang memadai dalam menyusun KSP, secara signifikan menjadi fokus utama yang dikaji dan menjadi dasar awal hipotesis yang mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan KSP. Selain itu, struktur KSP itu sendiri juga menjadi penilaian dan pandangan sekolah mengenai terlaksananya KSP yang berkualitas juga diharapkan tergambar dalam penelitian ini melalui wawancara yang dilaksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam memahami permasalahan terkait penyusunan dan keterlibatan elemen sekolah dalam pembuatan Kurikulum Satuan Pendidikan yang dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Teknik penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kualitatif yakni penelitian yang akan menghasilkan informasi atau pengetahuan bersifat deskriptif, dalam bentuk informasi tertulis dan juga informasi lisan. Mengumpulkan informasi yang dapat ditindaklanjuti terutama pencarian informasi dan penelitian-penelitian terdahulu. (Cholilah et al., 2023) Pengumpulan data menggunakan dua instrumen utama, yakni wawancara yang bersifat semi-terstruktur dan penggunaan angket. Wawancara semi-terstruktur ini dilakukan secara lebih mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang berguna dalam menggali aspek pelaksanaan, perencanaan, serta seputar evaluasi kurikulum, di dalamnya juga termasuk kendala maupun tantangan yang dihadapi dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan tersebut agar sesuai dengan pedoman yang berlaku dari Kementerian. Lalu, angket yang telah disusun terdiri atas pertanyaan terbuka maupun tertutup yang telah dirancang untuk lebih rinci mengeksplorasi persepsi juga strategi yang diterapkan

dalam bidang kurikulum untuk penyusunan kurikulum tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket kemudian dianalisis melalui tahap reduksi dan data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, kesimpulan dari penelitian ini ditarik berdasar pada analisis data yang telah dilakukan dari wawancara dan angket serta recording yang berguna dalam memberikan gambaran lebih spesifik dan akurat mengenai regulasi penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan di SMP Negeri 8 Tanjungpinang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang kami lakukan bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 8 Tanjungpinang yaitu ibu Tri Utami, S.Pd. yang telah bekerja kurang lebih 5 tahun di SMP ini. Didapatkanlah sejumlah informasi terkait penyusunan KSP tersebut melalui pertanyaan seputar pemahaman beliau terkait KSP itu sendiri, pengalaman dan kendala terkait penyusunan KSP sampai dengan dampak, solusi dan rekomendasi yang dinilai cocok dalam penyusunan KSP kedepannya agar lebih baik lagi.

Dimana peningkatan program pendidikan merupakan siklus yang komprehensif, sebuah strategi publik untuk sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan keterampilan pendidikan publik. Proses peningkatan program pendidikan dimulai dari pengembangan, implementasi, observasi, dan evaluasi. 1) Pelaksanaan Tupoksi pada staf (guru) belum maksimal 2) Pelaksanaan Tupoksi pada staf untuk mendukung dan mencapai tujuan visi dan misi sekolah belum maksimal 3) Belum ada teman sejawat dalam pengembangan kurikulum (Humairoh & Zahrudin, 2022)

Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep, tujuan, serta kejelasan panduan pemerintah terkait penyusunan KOSP, dan apakah Anda merasa telah mendapatkan pelatihan atau bimbingan yang cukup untuk menyusunnya?

Sebelum memulai sesi wawancara beliau menjelaskan bahwa sejak 2024 nama dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) telah berganti menjadi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) mengikuti panduan terbaru yang telah dibuat oleh Kemendikbudristek. Lalu, bu Tri Utami juga menunjukkan Panduan Penyusunan KSP yang terbaru kepada penulis dan rekan-rekan penulis. Beliau menjelaskan juga bahwa adanya aturan terbaru dengan panduan sebelumnya yang harus terus di update oleh pihak sekolah dan kampus untuk mengetahui pembaruan yang ada pada kurikulum Indonesia. Dari pernyataan beliau bahwa “ Kurikulum Satuan Pendidikan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka dimana di dalamnya terdapat tiga komponen, yaitu pembelajaran intrakurikuler atau pembelajaran tatap muka yang kita lakukan

biasanya di kelas, ada kokulikuler atau disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan satu lagi yaitu ekstrakurikuler”.

Tidak hanya itu, beliau juga memberi tanggapan mengenai pertanyaan tentang tujuan penyusunan KSP itu sendiri “Tujuan dari penyusunan KSP itu sendiri sebagai senjata kita dalam melaksanakan kurikulum di SMP Negeri 8 itu bagaimana yang mencakup tiga komponen yang telah dijelaskan tadi lalu sebagai bekal juga untuk mengatur jalannya kegiatan baik itu yang intra, ekstra maupun kokulikuler. Dimana saat ini ada beberapa kebijakan pula tentang integrasi pada pembelajaran mulok yang dimana boleh untuk dicampurkan ke pembelajaran mata pelajaran wajib”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggara et al. (2023).bahwasanya Satuan pendidikan dan daerah memiliki fleksibilitas untuk mengelola kurikulum muatan lokal mereka. Ada tiga cara untuk melakukan hal ini: mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran lain; mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran yang memperkuat posisi Pancasila; dan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari kurikulum.

Pada saat yang bersamaan beliau juga mengatakan terkait bimbingan saat penyusunan kurikulum “Kalau pelatihan atau bimbingan bersifat terbatas dan tidak semua guru mendapatkan. Melalui aturan terbaru bahwa dinas pendidikan, pengawas dan kepala sekolah. Di sekolah ini tidak adanya bimbingan khusus atau pelatihan khusus terkait penyusunan KSP tapi dari pihak atasan sekolah kami itu dapat melatih kami menyusun bersama walaupun kami tidak langsung mendapat pelatihan di luar sekolah. Kami dilatih dengan menyusun bersama-sama dan dibekali oleh panduan penyusunan itu tadi jadi misalnya ada update panduan terbaru Kepala Sekolah selalu mensosialisasikan terutama kepada tim lalu ke rekan-rekan yang lain. Jadi kondisinya untuk pelatihan khusus hanya kepala sekolah saja yang mendapatkan langsung dan untuk guru-guru bersumber dari kepala sekolah lalu ke tim pengembang kurikulum karena dinilai sudah cukup dari bekal panduan sudah jelas”. Lalu, beliau menjelaskan juga bahwa “Dari pengawas pembina yaitu dinas pendidikan akan ikut serta dalam pendampingan dinilai sudah cukup. Mengenai kejelasan penyusunan juga sudah sejelas-jelasnya dari awal sampai akhir tertuang di panduan tersebut”.

Apakah Anda terlibat langsung dalam penyusunan KOSP di sekolah ini, dan jika ya, apa peran atau tanggung jawab Anda serta bagian KOSP yang paling sulit disusun beserta alasannya?

“Pastinya saya terlibat langsung karena disini sebagai wakil bidang kurikulum dan wakil mempunyai keterlibatan langsung dengan kepala sekolah tetapi guru-guru lain pun juga ikut terlibat walaupun intensitasnya tidak sebanyak yang kurikulum. Akan tetapi kami juga melibatkan guru-gurunya dalam bentuk Komunitas Belajar (KOMBEL) dan kami memanfaatkan saat itu misalnya tim terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, tim inti kemudian setelah penyusunan draftnya kemudian di share ke rekan-rekan yang lain melalui forum KOMBEL. Jadi, untuk guru lain pun keterlibatannya dimasukkan disitu, tidak hanya guru maupun staf tata usaha penyusunan ini juga harus melibatkan orang tua. Peran orang tua walaupun tidak bertatap muka langsung dalam penyusunan kurikulum karena ada beberapa kegiatan yang kita tidak bisa laksanakan secara langsung disebabkan oleh anggaran yang mengharuskan beberapa kegiatan tidak secara langsung melibatkan orang tua. KSP ini kita libatkan orang tua melalui google formulir jadi kami share terkait usulan orang tua terhadap terutama visi misi kan tidak mungkin semua konten dalam KSP melibatkan orang tua jadi hanya diwujudkan di visi misi kemudian ide apa dari orang tua yang bisa untuk perbaikan program kurikulum di SMP Negeri 8 misalnya masih relevan tidak visi misi SMP Negeri 8 kalau tidak relevan usulannya apa kebanyakan visi misi jarang yang mengatakan bahwa ada perubahan tetapi untuk program dari bapak/ibu mengusulkan ada kegiatan apa dan sekolah sangat terbantu akan hal itu karena mungkin hal yang tidak terfikir di kami rupanya ada masukkan dari orang tua”.

Dari pertanyaan kami terkait peran beliau dalam penyusunan KSP ini beliau menjelaskan bahwa “Saya kan tadi berada di tim pengembangan sendiri ibaratnya wakil kurikulum itu sebagai koordinator. Jadi, yang pertama bersinggungan langsung dengan Kepala Sekolah yaitu menerima penyuluhan langsung dari Kepala Sekolah tentang penyusunan pada KSP dan ketika ada pengawas pun juga yang akan dicari terutama kurikulum jadi berhubungan langsung dengan Kepala Sekolah dan Pengawas. Kedua, saya juga mengkoordinasi untuk penyusunan draft KSP tadi jadi poin-poin mana yang perlu direvisi dari KSP sebelumnya yang perlu ditambahkan berdasarkan panduan yang sudah di share oleh Kepala Sekolah maupun pengawas pembina tadi. Saya juga terlibat langsungnya baru 2 tahun ini.”.

Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan KOSP, termasuk keterlibatan tim penyusun, dukungan pihak luar, dan kesulitan dalam menyelaraskan visi serta misi sekolah dengan program pembelajaran?

Pada saat wawancara karena pada panduan KSP konten yang ada sangat banyak maka beliau meminta izin untuk menyelaraskan konten yang ada tersebut “Keterlibatan langsung

saya selama 2 tahun ini, saya rasa kesulitan itu tidak ada karena panduan yang sudah jelas. Untuk kendala mungkin di beberapa konten kalau kita satukan dengan dipanduan ini masuk ke dalam konten yang mana paling kendalanya tinggal mencocokkan saja. Untuk kesulitan seperti ini isinya seperti apa sih? Saya rasa tidak karena ada contoh dari tahun sebelumnya terus kita bisa sesuaikan dengan panduan yang terbaru. Kalau perlu mengkaji pun saya mengkaji tidak sendiri ada tim kemudian dibina juga oleh pengawas atau tidak Kepala Sekolah. Kalaupun saya dan tim merasa tidak tahu kami langsung mengkoordinasikannya dan dari pengawas pun ada jadwal pendampingannya tentang penyusunan KSP ini. Kami juga menyusun struktur kurikulum berdasarkan ada satu lagi peraturan tentang penyusunan struktur kurikulum yang mungkin di tiap sekolah mengartikannya berbeda. Contohnya seperti jam pembelajaran, maka dari itu kita perlu introspeksi benar atau tidaknya kita dalam menyusun apa yang ada di panduan dan peraturan kurikulum tadi”.

Selain itu, beliau juga menilai bahwa sejak kurikulum merdeka dijalankan pelatihan untuk guru-guru juga jarang karena adanya Komunitas Belajar. Sebenarnya hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah terkait dengan kesiapan guru di sekolah. Upaya yang diharapkan dapat mempersiapkan guru untuk implementasi adalah melalui pelatihan.(Husain et al., 2023). Hal positifnya dari kegiatan ini ialah kita meningkatkan hubungan internal kita tetapi kurangnya jadi ada persepsi yang berbeda. Tapi menurut beliau apa yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tanjungpinang melalui tahap introspeksi terlebih dahulu dan akan di cross check juga ke atasan dan pengawas. Beliau juga mengatakan bahwa tidak adanya kendala waktu dikarenakan sebelum pengawas datang ke sekolah, mereka sudah siap dengan draft yang telah disusun oleh tim dan nantinya bersama pengawas akan di revisi lalu dikirimkan kembali ke pengawas terkait revisi sesuai dengan jadwal yang diminta oleh pengawas dan beliau juga menilai tidak adanya kendala yang berarti. Beliau juga mengutarakan bahwa sebenarnya ingin adanya penyusunan yang intens tetapi karena keterbatasan waktu jadi tim hanya share draft dan guru akan dimintai untuk memberi tanggapan. Hal tersebut untuk efektivitas waktu.

Beliau juga memberikan salah satu kendala dalam upaya keterkaitan semua pihak sekolah yaitu pada lampiran KKTP, CP, ATP yang dikirimkan tidak sesuai jadwal deadline yang telah ditetapkan sehingga tim harus terus mengkoordinasikan guru-guru untuk mengirimkan lampiran tersebut sesuai deadline yang ada. Tetapi, karena sifatnya lampiran sekolah telah memisahkannya dengan draft pokoknya dan tim akan menyelesaikan draft pokok terlebih

dahulu dan lampiran akan menyusul tapi sebenarnya bagian pokok dan lampirannya seharusnya sama sekiranya itu lah yang menjadi hambatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan pada penelitian Mahmudah (2023) bahwasanya para guru menghadapi kesulitan dalam mempersiapkan materi untuk kurikulum merdeka di hampir semua bagian, kecuali dalam mempersiapkan lembar kerja untuk siswa. Tugas yang paling sulit bagi siswa adalah mengatur alur tujuan pembelajaran. Memungkinkan hal itu menjadi background mengapa guru terlambat mengumpulkan lampiran-lampiran tersebut.

Menurut Anda, bagaimana kesulitan yang dihadapi memengaruhi kualitas KOSP, solusi apa yang dapat diambil untuk mengatasinya, dan pelatihan atau bimbingan apa yang paling dibutuhkan?

“Tidak adanya kesulitan dalam penyelarasan karena ketika kami dimintai saran visi misi apakah masih relevan atau tidak semua setuju bahwa masih relevan sehingga untuk menjabarkan ke kegiatan pun sudah tidak sulit lagi. Contohnya visi sekolah kami yaitu berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, menguasai TIK dan berbudaya lingkungan semuanya sudah bisa tergambar dari kegiatan intra, ekstra maupun kokurikuler dan karakter lebih ditekankan di P5 unggul dalam prestasi pun kami telah memprogramkannya walaupun kenyataannya belum sesuai ekspektasi dan menguasai TIK. Sekolah ini pada tahun ini mendapat branding sekolah rujukan google dan satu-satunya di Kepulauan Riau dan sekolah ini mendapat sekolah adiwiyata nasional. Untuk dampak kesulitan penyusunan KSP terlebih di lampiran yang sebenarnya lampiran menjadi senjata awal guru masuk ke tahun ajaran baru dan disusun seharusnya sudah siap di awal tahun pembelajaran. KSP sebenarnya harus lengkap satu paket tetapi kenapa lampirannya belum selesai. Hal ini yang artinya bersinggungan dengan administrasi yang harusnya lengkap tetapi belum lengkap dan baru 90%”

Bagaimana proses penyusunan KOSP dapat ditingkatkan agar lebih efektif di masa mendatang, dan apakah ada saran tambahan terkait penyusunan KOSP di sekolah ini?

“Untuk peningkatannya tentunya dibagian lampiran harus lebih sering memfollow up rekan-rekannya untuk dapat segera mengumpulkan lampiran-lampiran itu sesuai dengan waktu yang ditentukan dan untuk saran mungkin dibagian penyelarasan persepsi antara setiap sekolah tentang struktur kurikulum itu sendiri terlebih di jam efektif melalui kebijakan dari pemerintah”

Dari hasil wawancara tersebut maka pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia haruslah disusun dan dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal ini merupakan upaya untuk membentuk kerangka penjenjangan kualifikasi capaian

pembelajaran lulusan sesuai dengan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berlaku di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. KKNI merupakan standar bagi institusi pendidikan untuk merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Menilai kinerja seseorang dalam aspek keilmuan, pengetahuan dan keterampilan profesional berdasarkan capaian pembelajaran merupakan prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNI.

Kurikulum operasional satuan pendidikan haruslah menyelaraskan perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dengan konteks satuan pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Proses pengembangan kurikulum mandiri di satuan pendidikan adalah sebagai berikut 1. Memahami hakikat satuan pendidikan. Kembangkan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Rencana ini mencakup RPS, penilaian, modul pembelajaran, media pembelajaran, dan program prioritas untuk satuan pendidikan. Pemetaan pembelajaran: Mencakup konten kurikulum dan volume pembelajaran di dalam dan di luar sekolah. (Cholilah et al., 2023)

D. KESIMPULAN

Wawancara dengan Ibu Tri Utami, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 8 Tanjung Pinang, menyoroti beberapa poin penting dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum, penulisan KSP sekolah mengacu pada pedoman Kementerian Pendidikan terbaru, yang menekankan fleksibilitas dan relevansi kurikulum yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, dan KSP berfungsi sebagai kerangka kerja strategis untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk elemen in-kurikuler, ko-kurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan ekstrakurikuler.

Meskipun sudah berjalan sesuai rencana, ada beberapa kendala dalam penyusunan KSP. Hal ini termasuk: pelatihan profesional yang terbatas untuk guru; keterlambatan dalam mengumpulkan lampiran-lampiran utama seperti KKTP, CP, dan ATP; dan perlunya menyelaraskan persepsi organisasi kurikulum di seluruh sekolah. Kurangnya pelatihan profesional merupakan tantangan terbesar dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, yang membutuhkan kemauan dan kemampuan guru. Sebagai solusinya, sekolah memanfaatkan komunitas belajar (KOMBEL) untuk melibatkan para guru secara kolektif dalam pengembangan kurikulum. Kemudian, Ibu Tri Utami juga mengkoordinasikan penyusunan

KSP dengan kepala sekolah dan tim inti, serta melibatkan guru dan orang tua murid melalui survei online

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hasanah, L., Rahmadhani, D., Amalia, W. A., Najah, E. S., & Putri, K. A. (2024). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan : Implementasi, Struktur dan Prinsip. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–59. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Humairoh, N., & Zahrudin. (2022). Analisis Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Di SMP Yamis Jakarta. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 221–234. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1760>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Indarta, D. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Ab4ad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191–203.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>

- Renaldi, F. S. (2024). Keunggulan dan Kelemahan Penyusunan dan Pelaksanaan Kurikulum 2006 (Analisis Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005). *Intelektualita*, 12(2), 15–32. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.19126>
- Ritonga, M. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *BINA GOGIK*, 5(2), 88–102.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Lentera Hati.